

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN**  
**SEKTOR PERUSAHAAN JASA**  
**(Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu)**

**Ima Rahmawati, Sulis Rochayatun**

UIN Maliki Ibrahim Malang

Email: imarahmawati12081998@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu dan apabila dikaji berdasarkan PSAK 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara secara langsung dan data sekunder berupa sumber penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan dokumen-dokumen perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini melalui pengidentifikasian biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dan memberikan kesimpulan berkaitan dengan penerapannya. Hasil dari penelitian ini adalah Hotel Kusuma Agrowisata Batu telah mengakui biaya lingkungan yang telah dikeluarkan menggunakan metode *cash basis* dan *accrual basis*. Pengukuran biaya lingkungan menggunakan konsep biaya historis dan satuan moneter. Hotel belum menyajikan secara khusus biaya lingkungan tersebut dalam laporan biaya lingkungan. Sedangkan dalam proses pengungkapan nya hotel telah mengalokasikan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah padat pada pos biaya kebersihan, dan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah padat serta B3 dialokasikan pada biaya engineering.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, PSAK No.1, Biaya Lingkungan

**PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis perhotelan senantiasa mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya. Hal tersebut didukung dengan semakin meningkatnya lokasi pariwisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke negeri ini (Handra, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata RI bahwasannya kunjungan wisatawan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 1.557.712 dari jumlah sebelumnya di tahun 2018 sebesar 1.511.021 (Kementerian Pariwisata, 2019). Peningkatan jumlah wisatawan tersebut dapat dijadikan sebagai peluang bagi pemilik hotel dalam berekspansi atas usaha yang dimilikinya. Akan tetapi, dalam tiap perkembangan bisnis terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif yang menyertainya (Yuniari, 2016).

Hotel menghasilkan beberapa jenis limbah dalam aktivitas operasional sehari-hari diantaranya limbah cair, limbah padat, limbah B3. Limbah cair perhotelan terdiri atas limbah dari kamar mandi, limbah toilet, kegiatan dapur, *laundry*, dan fasilitas kolam renang (Pranata, 2017). Sebagai bentuk perhatian Pemerintah dalam menanggulangi permasalahan lingkungan yang berlebih, telah diatur pada UU No. 32 tahun 2009 pasal 69. Serta entitas diharuskan untuk berkomitmen pada peraturan perundang-undangan, pencegahan pencemaran, dan perbaikan yang berkesinambungan guna mewujudkan kelestarian lingkungan (Ikhsan, 2009). Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, terdapat beberapa jenis biaya lingkungan yang harus dikeluarkan. Biaya lingkungan tersebut terdiri atas biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal (Hansen dan Mowen, 2009).

Perusahaan dapat mengkaji berbagai macam biaya-biaya lingkungan tersebut dalam bidang kajian ilmu akuntansi yaitu akuntansi lingkungan. Mulyani (dalam David, 2017) mendefinisikan bahwasannya akuntansi lingkungan merupakan bidang kajian keilmuan berkaitan dengan proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan komponen dalam pengelolaan lingkungan. Di Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah membuat suatu regulasi berkaitan dengan akuntansi lingkungan (Sadjiarto, 2011). PSAK No.1 paragraf 14 tahun 2018 mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifikasi dan peristiwa lain, bahwasannya:

*“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari lingkup Standar Akuntansi Keuangan”*

Kota Batu sebagai salah satu wilayah yang terletak di dataran tinggi Jawa Timur terdapat banyak peralihan fungsi lahan yang dimilikinya untuk digunakan sebagai lokasi perhotelan dan berbagai macam lokasi pariwisata (Tri, 2017). Salah satu kawasan perhotelan yang sangat terkenal di Kota Batu adalah Hotel Kusuma Agrowisata Batu yang terletak di kawasan lereng Gunung Panderman. Lokasi hotel yang berada di sekitar pegunungan dan pemukiman penduduk sangat diperlukan untuk dilakukan tindakan konservasi dalam mencegah timbulnya kerusakan lingkungan (Salsabillah, 2014). Sebagai upaya pengurangan timbulnya kerusakan lingkungan yang berlebih Pemerintah Kota Batu telah mengatur dalam kebijakan yang tertulis pada Peraturan Daerah Kota Batu No.7 Tahun 2011 mengenai rencana tata ruang wilayah Kota Batu dalam pasal 29 berkaitan dengan rencana sistem pengelolaan air limbah dari berbagai macam industri termasuk perhotelan (Pemerintah Kota Batu, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya: Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan di Hotel Kusuma

Agrowisata Batu? dan Bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan di Hotel Kusuma Agowisata Batu bila di analisis menggunakan PSAK No. 1?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu dan perlakuan akuntansi lingkungan di hotel apabila di analisis dengan menggunakan PSAK No.1.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi**

Rudianto (2012) mendefinisikan bahwasannya, “akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”. Sedangkan Jusup (dalam Sari dan Triana, 2017) mendefinisikan bahwasannya, “akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

### **Akuntansi Lingkungan**

Ikhsan (2009) mendefinisikan bahwasannya “akuntansi lingkungan merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan serta mengkomunikasikannya pada pada *steakholder* perusahaan”. Standar Akuntansi Keuangan yang dijadikan sebagai acuan dalam penerapan akuntansi lingkungan diantaranya dalam PSAK No.1 paragraf 14 Tahun 2018 mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifikasi dan peristiwa lain, bahwasannya:

*“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari lingkup Standar Akuntansi Keuangan”*

### **Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Permasalahan lingkungan dan sosial mulai bermunculan akibat jasa maupun produk yang ditawarkan perusahaan. Hal tersebut seringkali terjadi akibat perusahaan tidak sesuai dalam melakukan penanganan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Imansari dkk, 2019). Akuntansi lingkungan dapat diterapkan dalam berbagai macam industri jasa maupun manufaktur.

## **Biaya Lingkungan**

Biaya merupakan besaran kas dan setara kas yang dikorbankan dalam memperoleh barang dan jasa untuk diambil manfaat ekonomisnya pada saat ini dan dimasa yang akan datang (Hensen dan Mowen, 2009). Sedangkan biaya lingkungan merupakan dampak moneter atau non moneter dari aktivitas entitas yang berkaitan dengan kualitas lingkungan (Ikhsan, 2009). Biaya lingkungan terdiri atas beberapa macam diantaranya biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal (Hensen dan Mowen, 2009).

## **Perlakuan Akuntansi Lingkungan**

Proses pengalokasian biaya lingkungan perlu dilakukan perancangan secara sistematis dalam beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut (Wahyuni, 2010):

### a) Identifikasi

Proses pengidentifikasian akuntansi lingkungan belum diatur secara khusus dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sehingga dalam proses pengidentifikasiannya di dasarkan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2019).

### b) Pengakuan

Kusumawati (dalam Wahyuni, 2018) menyatakan, bahwasannya pengakuan berkaitan dengan di jurnal atau tidaknya suatu transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan Kerangka Dasar PSAK Tahun 2019 paragraf 5.1 sebagai berikut:

*“Pengakuan merupakan proses pencakupan untuk dicantumkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan kinerja keuangan suatu item yang memenuhi definisi dari salah satu unsur laporan keuangan yaitu aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban. Pengakuan meliputi penggambaran item dalam salah satu laporan tersebut, baik sendirian maupun secara agregasi dengan item lain, dalam kata dan dengan jumlah moneter, dan memasukkan jumlah tersebut dalam satu atau lebih total dalam laporan tersebut”.*

### c) Pengukuran

Swardjono (dalam Wahyuni, 2018) mendefinisikan, bahwasannya pengukuran merupakan penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan dalam suatu objek pada transaksi keuangan. Pengukuran dalam Kerangka Dasar PSAK Tahun 2019 paragraf 6.1 didefinisikan sebagai:

*“Unsur yang diakui dalam laporan keuangan dikuantifikasi dalam satuan moneter. Hal tersebut mengisyaratkan pemilihan dasar pengukuran. Dasar pengukuran*

*merupakan fitur yang diidentifikasi, terdiri atas biaya historis, nilai wajar atau nilai pemenuhan dari item yang diukur. Menerapkan dasar pengukuran pada aset atau liabilitas menciptakan ukuran untuk aset atau liabilitas tersebut dan untuk penghasilan dan beban terkait”.*

#### d) Penyajian

Haryono (dalam Wahyuni, 2018) menjelaskan bahwasannya perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan melalui empat macam model diantaranya model normatif, model hijau, model intensif lingkungan, dan model aset nasional. Sedangkan dalam PSAK No 1 paragraf 14 Tahun 2018 terdapat persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifikasi dan peristiwa lain, yaitu:

*“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.*

#### e) Pengungkapan

Kusumawati (dalam Wahyuni, 2018) mendefinisikan bahwasannya pengungkapan merupakan kondisi tidak menutupi atau tidak menyembunyikan kepada publik. Akuntansi lingkungan menuntut adanya pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan perusahaan. Bentuk pengungkapan akuntansi lingkungan disajikan dalam PSAK No 1 paragraf 14 Tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara langsung antara peneliti dengan kepala bagian akuntansi, bagian *engineering*, bagian logistik Hotel Kusuma Agrowisata Batu. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan beberapa dokumen dan arsip yang dimiliki hotel berkaitan dengan implementasi akuntansi lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung pada objek yaitu Hotel Kusuma Agrowisata Batu, wawancara secara langsung dengan tanya jawab pada narasumber (kepala bagian akuntansi, bagian logistik, dan *engineering*), dan dokumentasi dari arsip-arsip dan dokumen perusahaan (profil hotel,

dokumen pengolahan limbah dari aktivitas hotel, dan data biaya-biaya yang telah dikeluarkan hotel untuk lingkungan).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan secara rinci penerapan akuntansi lingkungan yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu dan melakukan analisis penerapan akuntansi lingkungan Hotel Kusuma Agrowisata Batu bila di analisis menggunakan PSAK No.1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Biaya Lingkungan

Hotel Kusuma Agrowisata Batu mengklasifikasikan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan berdasarkan jenis limbah yang dihasilkan. Biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dapat dikategorikan dalam empat macam berdasarkan teori Hansen & Mowen diantaranya:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Alokasi Biaya Lingkungan**

No	Teori Hansen dan Mowen	Hotel Kusuma Agrowisata Batu
1.	Biaya pencegahan lingkungan - Evaluasi dan pemilihan alat pengendali polusi - Pelaksanaan penelitian - Desain produk - Evaluasi dan pemilihan pemasok - Daur ulang produk - Audit resiko lingkungan - Pelaksanaan studi lingkungan - Pengembangan sistem manajemen lingkungan	- Biaya pembelian peralatan untuk mengurangi pencemaran - Pemilihan pemasok
2.	Biaya deteksi lingkungan - Pelaksanaan pengujian pencemaran - Pemeriksaan produk - Audit aktivitas lingkungan - Pengukuran tingkat pencemaran	- Biaya pengujian pencemaran

	- Pengukuran kinerja lingkungan	
3.	Biaya kegagalan internal lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengolahan dan pembuangan limbah B3</li> <li>- Daur ulang sisa bahan</li> <li>- Pengoperasian peralatan mengurangi polusi</li> <li>- Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya pembuatan tempat penampungan sementara limbah B3</li> <li>- Biaya tenaga kerja bagian IPAL</li> <li>- Biaya pembelian peralatan kebersihan dan bahan pembersih</li> <li>- Biaya penggantian batu kricak</li> <li>- Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL</li> <li>- Biaya pengangkutan sampah</li> </ul>
4.	Bibiaya kegagalan eksternal lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan tanah yang tercemar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya pemeliharaan tanah dan tanaman area sekitar hotel</li> </ul>

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya Hotel Kusuma Agrowisata Batu belum mengklasifikasikan secara khusus seperti yang telah dirumuskan oleh Hansen dan Mowen.

## 2. Pengakuan Biaya Lingkungan

Hotel Kusuma Agrowisata Batu mengalokasikan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah telah dialokasikan pada biaya *engineering* untuk komponen berkaitan dengan pengolahan limbah berat seperti limbah cair dan limbah B3, sedangkan untuk biaya kebersihan untuk komponen limbah padat. Proses pencatatan biaya lingkungan pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu menggunakan metode *cash basis* dan *accrual basis*. Berikut perbandingan pengakuan biaya lingkungan menurut PSAK dan menurut hotel Kusuma Agrowisata Batu:

**Tabel 2**  
**Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah**

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2019 paragraf 5.1	Hotel Kusuma Agrowisata Batu
<p>Pengakuan merupakan proses pencakupan untuk dicantumkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan kinerja keuangan suatu item yang memenuhi definisi dari salah satu unsur laporan keuangan yaitu aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban. Pengakuan meliputi penggambaran item dalam salah satu laporan tersebut, baik sendirian maupun secara agregasi dengan item lain, dalam kata dan dengan jumlah moneter, dan memasukkan jumlah tersebut dalam satu atau lebih total dalam laporan tersebut</p>	<p>Hotel Kusuma Agrowisata Batu mengakui setiap transaksi sebagai biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dialokasikan pada bagian engineering untuk kategori limbah yang bersifat berat dan biaya kebersihan untuk pengelolaan limbah yang sederhana. Selain itu dalam mengakui setiap transaksi yang dikeluarkan hotel menggunakan metode <i>cash basis</i>, akan tetapi untuk beberapa transaksi yang pengiriman bukti <i>invoice</i>-nya di pertengahan bulan maka diakui menggunakan metode <i>accrual basis</i>. Serta untuk pencatatan biaya berkaitan dengan pengolahan limbah telah terdapat rekening tersendiri.</p>

Sumber: Diolah Peneliti

### 3. Pengukuran Biaya Lingkungan

Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam mengukur biaya pengolahan limbah yang telah dikeluarkan menggunakan satuan rupiah sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan berdasarkan pada anggaran biaya pada tahun sebelumnya atau disebut dengan metode *historical cost*. Berikut perbandingan pengukuran yang terdapat dalam PSAK dan pengukuran yang ada di Hotel Kusuma Agrowisata Batu.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan**

<p>Kerangka Dasar PSAK Tahun 2019 paragraf 6.1</p>	<p>Hotel Kusuma Agrowisata Batu</p>
<p>Unsur yang diakui dalam laporan keuangan dikuantifikasi dalam satuan moneter. Hal tersebut mengisyaratkan pemilihan dasar pengukuran. Dasar pengukuran merupakan fitur yang diidentifikasi, terdiri atas biaya historis, nilai wajar atau nilai pemenuhan dari item yang diukur. Menerapkan dasar pengukuran pada aset atau liabilitas menciptakan ukuran untuk aset atau liabilitas tersebut dan untuk penghasilan dan beban terkait</p>	<p>Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan moneter yaitu rupiah. Sedangkan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan metode biaya historis berdasarkan pada anggaran di tahun sebelumnya</p>

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan perbandingan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya Hotel Kusuma Agrowisata Batu dalam dalam pengukuran biaya lingkungan yang telah dikeluarkan berkaitan dengan pengolahan limbah telah sesuai dengan Kerangka Dasar PSAK Tahun 2019 paragraf 6.1 yaitu konsep biaya historis berdasarkan harga perolehan.

#### 4. Penyajian Biaya Lingkungan

Hotel belum menyajikan secara khusus dalam laporan biaya lingkungan, akan tetapi telah memiliki anggaran tersendiri berkaitan dengan pengeluaran biaya-biaya lingkungan tersebut sesuai dengan PSAK No 1 paragraf 14 Tahun 2018 mengenai persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifikasi dan peristiwa lain, bahwasannya:

*“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.*

#### 5. Pengungkapan Biaya Lingkungan

Hotel Kusuma Agrowisata Batu telah mengungkapkan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dalam pos-pos sejenis. Beberapa kebijakan atas biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk kategori pengolahan limbah berat dikategorikan dalam biaya engineering seperti biaya IPAL, biaya uji atas limbah yang telah dikelola, biaya perbaikan dan perawatan alat-alat yang digunakan untuk mengolah limbah. Sedangkan untuk kategori limbah ringan seperti sampah resto, sampah kamar hotel, dan sampah taman akan dikategorikan dalam biaya kebersihan. Dan untuk pemeliharaan tanah dan tanaman area sekitar hotel akan dimasukkan dalam biaya area publik. Karena belum adanya standar yang mengatur mengenai pengungkapan lingkungan, maka Hotel Kusuma Agrowisata Batu berpedoman dalam menetapkan pengungkapan biaya lingkungan berdasarkan PSAK No.1 paragraf 14 Tahun 2018 mengenai persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifikasi dan peristiwa lain, bahwasannya :

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hotel Kusuma Agrowisata Batu menghasikan beberapa jenis limbah dalam aktivitas operasionalnya yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah B3.
2. Hotel Kusuma Agrowisata Batu telah mengeluarkan biaya-biaya berkaitan dengan pengolahan limbah guna mencegah timbulnya kerusakan dan belum di klasifikasikan berdasarkan teori Hansen dan Mowen.
3. Biaya lingkungan yang dikeluarkan diakui dengan menggunakan metode *cash* basis dan *accrual* basis.
4. Pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan menggunakan satuan moneter dan konsep biaya historis.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan hotel disajikan dan diungkapkkan dalam pos tersendiri, akan tetapi hotel belum menyajikan secara khusus biaya lingkungan dalam laporan tersendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Benni. (7 Januari 2019). *Pemkot Batu Target 5,6 Juta Wisatawan pada tahun 2019*. Surya Malang. Diperoleh tanggal 9 Desember 2019 dari <http://suryamalang.tribunnews.com/2019/01/07/pemkot-batu-target-56-juta-wisatawan-pada-tahun-2019>
- DPR RI. (2015). *UU Nomor 32 Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta. Diperoleh tanggal 9 Desember 2019 dari <http://refrensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2019-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup-2/>
- Gunawan, David I., Nurul, Holifah., & Asmara, Tampi. (2017). *Akuntansi Lingkungan sebagai Pertanggungjawaban Lingkungan Standar dan Implementasi di Indonesia*. *Academia.edu*
- Handra. (2014). *Perkembangan Bisnis Perhotelan dan Pariwisata di Indonesia*. Diperoleh tanggal 06 Desember 2019 dari <https://jenishotel.info/?s=Perkembangan>
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta : IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2019. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)* : Jakarta
- Ikhsan, Arfan. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Medan: Graha Ilmu
- Imansari, Annisa., Roekhudin.,& Yenedy, Widya P. (2019). *Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan (Sebuah Keniscayaan)*. *Jurnal Economia*. 15 (2), 189-208 Kementerian Pariwisata. (2019). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019*. Jakarta. Diperoleh tanggal 06 Desember 2019 dari <http://www.kemenpar.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulanan-tahun-2019>
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pasunggingan, Tri H. (2017). Kota Batu Malang 12. Makalah. Dikutip dari <https://id.scribd.com/document/366482356/Makalah-Kota-Batu-Malang-12>. 29 November 2019
- Pemerintah Kota Batu. (2011). *Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 07 Tahun 2011 (Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun2010-2030)*. Batu Diperoleh tanggal 08 Desember 2019 dari [sippa.ciptakarya.pu.go.id](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id)

- Rodliyah.Siti. 2017.*Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) dan KEPMENKES RI NO 1204 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta : Erlangga
- Sadjiarto, Arja. (2011). *Pelaporan Aktivitas Lingkungan dan Akuntansi Lingkungan*. Petra Christian University Surabaya
- Salsabillah, Chika A. (2014). *Sejarah Kusuma Agrowisata*. Diperoleh tanggal 08 Desember 2019 dari <http://id.scribd.com/doc/213418595/SEJARAHKUSUMAAGROWISATAp>
- Sari, D.M., dan Triapna, F. (2017). *Dasar Akuntansi (Pemahaman Konsep dan Praktek)*. Samarinda : Mulawarman University Press Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta
- Wahyuni, Linda D. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan pada PT. Petrokimia Kayaku Gresik*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Yuniari, Wayan. (2016). *Jasa Akomodasi*. Diakses pada tanggal 08 Desember 2019 dari <http://wayanyuniari.blogspot.com/2016/01/2-dampak-positif-usaha-penginapan.html?m=1>